



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI MENOPAUSE DI DESA BUNIWANGI

Desti Yuliastri, Shanti Ariandini, Annisa Fitri Rahmadini

Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor

destiyuliastri760@gmail.com

Abstrak

Menurut WHO 2030 diperkirakan akan mencapai 1,2 M perempuan yang berusia diatas 50 tahun dan ini menunjukkan kenaikan jumlah menopause. Sebagian besar (seputar 80%) menetap di daerah berkembang setiap tahunnya populasi perempuan menopause bertambah sekitar 30%. Jenis penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan metode Analitik-korelation dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah Ibu berusia 40-50 tahun dan bersedia menjadi responden sejumlah 83 orang dengan standar dalam penelitian ini adalah Populasi dari penelitian yaitu 500 ibu warga di Desa Buniwangi. Responden yang pengetahuan nya baik sejumlah 89,2% dan kurang baik sejumlah 10,8%, responden sikap baik sejumlah 88,0% dan kurang baik sejumlah 12,0 %, dan responden yang tidak mengalami kecemasan sejumlah 3,6% dan mengalami kecemasan 96,4 %. Hasil uji chi square yang telah dilakukan memperoleh nilai p sebanyak 0,003 sehingga berhubungan dengan nilai p. Berdasarkan uji statistik dapat disimpulkan bahwa Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kecemasan Menghadapi Menopause di Desa Buniwangi Tahun 2021. Diharapkan agar masyarakat kelurahan Desa Buniwangi ibu menopause lebih aktif mencari informasi dari petugas kesehatan maupun media yang ada sehingga dapat menambah pengetahuan khususnya untuk mencegah kecemasan menghadapi menopause karena itu proses yang alamiah.

Kata Kunci : Kecemasan, Pengetahuan dan Sikap

Pendahuluan

Menopause merupakan berhentinya secara fisiologis siklus haid yang berkaitan dengan tingkatan lanjut umur wanita.

Seseorang perempuan yang alami menopause alamiah sama sekali tidak bisa mengenali apakah disaat haid tertentu betul- betul ialah menstruasinya yang



terakhir hingga satu tahun lalu. Menopause ialah keadaan wajar yang dirasakan oleh para perempuan bersamaan bertambahnya umur mereka. Sebutan dari menopause itu sendiri berarti perempuan hadapi menyudahi dari haid serta ialah ciri akhir dari periode reproduksinya. Mayoritas perempuan perokok, hendak hadapi menopause dengan umur yang sebagian tahun lebih muda. Menopause berasal dari bahasa Yunani, ialah dari kata mens yang berarti bulan serta kata peuseis yang berarti penghentian sedangkan. Secara linguistik kata yang lebih pas merupakan menopause yang berarti masa berhentinya haid. Pandangan kedokteran, menopause diartikan selaku masa penghentian haid buat selamanya. Masa menopause ini tidak dapat dan merta dikenal, namun umumnya hendak dikenal sehabis setahun lalu. Menopause ialah sesuatu proses peralihan dari masa produktif mengarah lambat- laun ke masa non produktif yang diakibatkan berkurangnya hormon estrogen serta progesterone (Fk & Andalas, 2017).

World Health Organization (WHO) menopause dimaksudkan sebagai tidak hadapi haid sepanjang 12 bulan berturut - turut yang disebabkan ovarium secara progresif sudah berhenti dalam memproduksi hormon estrogen, folikel

dalam ovarium hadapi penyusutan aktivitas yang bisa menimbulkan haid menyudahi sehingga perempuan tidak lagi haid selamanya (Sukma, 2015).

Pada perempuan yang mengalami periode menopause, timbulnya indikasi psikologis sangat dipengaruhi oleh adanya transformasi pada aspek fisik- fisiologis sebagai akibat dari menurun serta berhentinya pembuatan hormone estrogen. Menopause serupa hal nya menarche pada perempuan anak muda(mula dari masaknya hormone estrogen), remaja ada yang takut, risau namun terdapat pula yang biasa (Maita et al., 2013). Pada wanita yang hadapi premenopause keluhan yang kerap dialami antara lain, merasa takut, khawatir, lekas marah, gampang tersinggung, susah konsentrasi, gugup, merasa tidak bermanfaat tidak dihargai, stress serta apalagi terdapat yang mengalami tekanan mental. Bagi informasi dari World Health Organization menopause pada tahun 2016 diperkirakan hendak menggapai 1, 2 miliar perempuan yang berumur di atas 50 tahun perihal ini membuktikan angka kenaikan jumlah menopause. Sebagian besar (dekat 80 persen) tinggal di Negeri tumbuh (WHO, 2017). Tiap tahunnya populasi perempuan menopause bertambah dekat 3 Pada tahun 2016 saat ini di Indonesia baru



mencapai 14 juta wanita menopause ataupun 7, 4% dari total populasi yang terdapat. Angka harapan hidup wanita melonjak dari 40 tahun pada tahun 1930 jadi 67 tahun pada tahun 1998. Sedangkan perkiraan usia rata-rata umur menopause di Indonesia yakni 48 tahun. Kenaikan usia harapan hidup mengakibatkan jumlah wanita yang hadapi menopause terus menjadi banyak. Begitu pula informasi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017, jumlah perempuan menopause bertambah tiap tahun dengan jumlah tercatat 13,01 juta orang penduduk perempuan Jawa Barat dari total penduduk Indonesia ialah 261, 89 juta jiwa (Istiana et al., 2020). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bogor pada tahun 2017 didapatkan informasi jumlah penduduk wanita menjelang menopause sebanyak 129. 092 serta 532. 813 ataupun sekita 24, 2% dari total jumlah penduduk (Yunita, 2017). Pergantian raga yang bisa mencuat pada menopause antara lain semburan rasa panas (hot flushes) serta keringat pada malam hari, keletihan, tidak bisa tidur, kekeringan kulit serta rambut, sakit serta nyeri pada persendian, sakit kepala, palpitasi (denyut jantung cepat serta tidak teratur), berat tubuh meningkat, bentuk badan yang berubah, yang sebelumnya dianggap bagus serta setelah

itu mereka berpikiran kalau badan mereka tidak bagus lagi (Saraniga, 2017).

Bersumber pada informasi diatas banyak implikasi negatif terhadap pengetahuan ibu serta perihal ini jadi permasalahan yang memprihatinkan, disebabkan indikasi menopause buat sebagian ibu masih dianggap tabu serta masih banyak dari mereka apalagi belum paham bahwa mereka berada pada masa ini. Perihal ini diakibatkan karena mereka belum menguasai serta minimnya pengetahuan tentang menopause, hingga sangat butuh buat bunda yang hadapi menopause mencari data yang objektif menimpa seluruh sesuatu yang menyangkut menopause (Wibowo & Nadhilah, 2020).

Bersumber pada survey pendahuluan yang dilakukan pada bertepatan pada 25 Agustus 2021 oleh pengamat di temukan hasil interview pada 10 ibu menopause di Desa Buniwangi, didapatkan 3 Ibu mengetahui ciri serta indikasi menopause ialah seperti haid tidak teratur, sulit tidur serta mudah lelah. Sebaliknya 12 orang ibu tidak mengenali ciri serta indikasi tentang menopause seperti merasakan bermacam keluhan yang dialaminya sehingga memunculkan rasa khawatir tanpa alasan sama sekali, panik yang kelewatan setelah itu bunda tiba ke



petugas kesehatan sebab takut hendak dirinya serta mereka berlagak biasa saja.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kecemasan Menghadapi Menopause di Desa Buniwangi tahun 2021”.

Metode

Jenis penelitian yang menggunakan survey analitik, dengan pendekatan *Cross*

Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu berusia 40-50 tahun berjumlah 500 orang dengan jumlah sampel 83 responden, dengan metode *simple random sampling*. Data yang dikumpulkan berupa data primer yang didapatkan dari kuesioner dengan pertanyaan yang berhubungan dengan menopause. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa univariat dan bivariate yang menggunakan analisa *chi-square*.

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Terhadap Pengetahuan Menghadapi Menopause

Pengetahuan	N	%
Baik	74	89,2
Kurang Baik	9	10,8
Total	83	100,0

Tabel 1 menunjukkan dari 83 ibu, terdapat 74 orang ibu (89,2%) yang memiliki pengetahuan Baik dan 9 orang ibu

(10,8%) memiliki pengetahuan Kurang Baik.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Terhadap Sikap Menghadapi Menopause

Sikap	N	%
Baik	73	88,0%
Kurang Baik	10	12,0%
Total	83	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 83 orang, terdapat 73 orang (88,0%) kategori

baik dan 10 orang (12,0%) yang menjawab Kurang Baik.



Tabel 3 Distribusi Frekuensi Terhadap Kecemasan Menghadapi Menopause

Kecemasan	N	%
Cemas	80	96,4%
Tidak Cemas	3	3,6%
Total	83	100,0

Tabel 3 menunjukkan dari 83 orang, terdapat 80 orang (96,4%) yang merasakan cemas dan 3 orang (3,6%) tidak merasakan cemas.

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause Di Desa Buniwangi Kabupaten Sukabumi Tahun 2021

Pengetahuan	Kecemasan				Total		Nilai <i>p value</i>	OR
	Tidak Cemas		Cemas		N	%		
	N	%	N	%				
Kurang Baik	2	22,2%	7	77,8%	9	100,0%	0,002	1,674
Baik	1	1,4%	73	98,6%	74	88,0%		
Total	3	3,6%	80	96,4%	83	100,0%		

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori “kurang baik” maka mengalami tidak cemas sebanyak 2 orang (22,2%), responden dengan responden dengan kategori “baik” maka mengalami gejala tidak cemas sebanyak 1 orang (1,4%). Sedangkan dengan kategori pengetahuan “Tidak” maka mengalami cemas sebanyak 7 orang (77,8%), dan responden dengan

kategori pengetahuan “Ya” maka mengalami cemas sebanyak 73 orang (98,6%).

Hasil analisis lanjutan yang dilakukan mendapatkan nilai p sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga berhubungan dengan nilai p , berdasarkan uji statistik dapat disimpulkan bahwa Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kecemasan Menghadapi Menopause.



Tabel 5 Hubungan Sikap Ibu Dengan Kecemasan Menghadapi Menopause Di Desa Buniwangi Kabupaten Sukabumi Tahun 2021

Sikap	Kecemasan				Total		Nilai <i>p</i> value	OR
	Tidak Cemas		Cemas		N	%		
	N	%	n	%				
Kurang Baik	2	2,4%	8	9,6%	10	12,0%	0,003	1,464
Baik	1	1,2%	72	86,7%	73	88,0%		
Total	3	3,6%	80	96,4%	83	100,0%		

Tabel 5. menggambarkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori sikap “Kurang Baik” maka mengalami tidak cemas sebanyak 2 orang (2,4%), responden dengan kategori sikap “Baik” maka mengalami kecemasan tidak cemas sebanyak 1 orang (1,2%). Sedangkan dengan kategori sikap “Kurang Baik” maka mengalami kecemasan kategori cemas sebanyak 8 orang (9,6%), dan responden dengan kategori sikap “Baik” maka mengalami kategori cemas sebanyak 72 orang (86,7%).

Hasil uji Chi-Square didapat nilai p sebsesar $0,003 < 0,05$ sehingga berhubungan dengan nilai p , berdasarkan uji statistik dapat disimpulkan bahwa Hubungan Sikap Ibu Dengan Kecemasan Menghadapi Menopause.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu tentang menopause cukup bagus. Terbukti 9 dari 10

pertanyaan menjawab iya oleh 74 orang responden (89,2%) dan 8 orang responden (10,8%) menjawab tidak di Desa Buniwangi pada tahun 2021. Hasil riset ini sejalan dengan riset yang dilakukan di Kabupaten Kebumen yang melaporkan kalau 61, 5% wanita premenopause memiliki pengetahuan tentang menopause dalam kategori cukup. Tidak hanya itu didukung pula oleh riset (Aprilia & Puspitasari, 2007), di Kelurahan Darmo Surabaya yang menjelaskan bahwa 55% responden memiliki pengetahuan yang cukup (Ismainar, 2015).

Bersumber pada hasil riset membuktikan bahwa responden paling banyak menjawab baik (88,0%) serta yang menjawab kurang baik (12,0%). Hasil uji *Chi-Square* yang telah dilakukan memperoleh nilai p sebesar $0,003 & 0,05$ dapat disimpulkan kalau Hubungan Sikap Ibu Dengan Kecemasan Menghadapi Menopause Di Desa Buniwangi Tahun 2021.



Hasil riset sesuai riset yang tentang perilaku ibu dalam mengalami premenopause dapat diketahui bahwa perilaku ibu mayoritas positif 33 orang (51,6%) serta minoritas perilaku negatif 31 orang (48,4%) (Nasution, 2020). Hasil riset ini sesuai dengan riset Eka (2014) tentang perilaku ibu dengan kecemasan menghadapi menopause di Kelurahan Tanggikiki Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo, menampilkan kalau dari 59 responden perilaku ibu mayoritas baik 35 orang (59,3%) (Eka, 2014).

Riset ini sesuai riset yang dilakukan di Kelurahan Kemayora Surabaya dimana sebanyak (75%) di RT 008/ 005 Kelurahan Kemayora Surabaya memiliki perilaku yang baik dalam mengalami menopause. Tidak hanya itu riset ini sejalan pula dengan riset (Eka, 2014), yang mempunyai sikap baik sebanyak 59, 3%. Bersumber pada hasil riset membuktikan kalau responden yang mengalami cemas sebanyak 80 orang (96, 4%) serta yang tidak mengalami cemas sebanyak 3 orang (3, 6%) (Ii & Pustaka, 2016).

Penelitian ini juga diperkuat oleh riset yang dilakukan oleh Fitriani (2010) kelurahan Genuksari kecamatan Genuk kota Semarang dengan nilai p value 0,00, terlihat ada hubungan tingkat pengetahuan dengan

kecemasan dalam menghadapi menopause. Kecemasan wanita menopause umumnya bersifat relatif, artinya ada yang cemas dan dapat tenang kembali setelah mendapat dukungan dan semangat dari orang-orang sekitarnya (Fitriani Nur Damayanti, 2016).

Hasil riset bisa dikenal pengetahuan ibu dengan kecemasan mengalami menopause di Desa Buniwangi diperoleh hasil uji statistik Chi- Square memiliki nilai p- value= 0,002. Dengan demikian, p- value (0,002) & (0,05) yang membuktikan kalau terdapat ikatan yang signifikan antara pengetahuan serta kecemasan Mengalami Menopause Di Desa Buniwangi Tahun 2021. Odd Ratio dalam riset ini didapatkan hasil 1,674 maksudnya kalau pengetahuan bunda hendak kecemasan mengalami menopause lebih banyak.

Penelitian ini sesuai dengan riset Lastur Sinurat yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan kecemasan menghadapi menopause di kelurahan aek simotung kabupaten tapanulis selatan tahun 2018 dengan nilai p-value=0,012 pada tingkat kepercayaan dengan 95%. Dengan demikian p-value (0,012)>(0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kecemasan menghadapi menopause



di kelurahan aek simotung kabupaten tapanulis selatan (Sinurat, 2018).

Stress dan kecemasan dapat dialami individu dengan tingkat pengetahuan yang rendah, karena kurangnya informasi yang diperoleh (Nasution, 2020). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori sikap “Kurang Baik” maka mengalami tidak cemas sebanyak 2 orang (2,4%), responden dengan kategori sikap “Baik” maka mengalami kecemasan tidak cemas sebanyak 1 orang (1,2%).

Asumsi peneliti, ada hubungan sikap ibu menghadapi menopause dengan kesiapan menghadapi menopause dikarenakan tingkat pendidikan dan pekerjaan sehingga mempengaruhi sikap responden terhadap perubahan masa menopause. Sikap positif dari ibu yang akan menghadapi menopause juga dapat mengalihkan perasaan tidak menyenangkan akan hal-hal positif maupun dengan cara melakukan aktivitas yang berguna (Nasution, 2020).

Penerimaan yang positif terhadap masa menopause ditujukan untuk mempersiapkan diri secara fisik dan psikis sejak dini (Puspitasari, 2020). Sikap ibu berpengaruh pada kecemasan menjelang menopause. Karena perilaku seseorang

akan terlihat melalui tingkah lakunya, dan sikap kita menerima perubahan fisik maupun psikis pada diri seseorang ketika menopause datang. Seperti kekeringan alat genital, keriput, menurunnya gairah seksual dan lainnya. Akibat dari perubahan tersebut wanita menganggap dirinya tidak menarik lagi, tidak cantik, tidak dapat memberikan kepuasan seksual pada suaminya dan adapun wanita yang beranggapan setelah menopause tidak perlu melakukan berhubungan seksual karena akan mengakibatkan munculnya penyakit sehingga menimbulkan kecemasan kepada wanita yang akan mengalami menopause (Sari et al., 2019).

Wanita yang memiliki persepsi negatif tentang menopause biasanya beranggapan menopause ialah hal yang mengganggu, akibatnya muncul gejala, baik fisiologis maupun psikologis. Sebaliknya persepsi yang positif tentang menopause akan membuat wanita menganggap menopause sebagai peristiwa yang wajar yang akan dialami oleh setiap wanita. Walaupun tidak mutlak, kecemasan wanita dalam menghadapi menopause ada hubungannya dengan persepsi tentang menopause (Retnowati & Mada, 2011).

Kesimpulan



Bersumber pada hasil riset yang sudah dilakukan di Desa Buniwangi dapat diambil kesimpulan berikut ialah ada hubungan antara pengetahuan serta sikap ibu menghadapi menopause di Desa Buniwangi Tahun 2021. Ada hubungan antara Sikap serta kecemasan menghadapi menopause di Desa Buniwangi Tahun 2021.

Saran

Dari riset ini diharapkan dapat menjadikan sumber data guna menambah ilmu pengetahuan agar dapat memberikan konseling untuk menghadapi menopause. Diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat memperluas jumlah sampel serta pengambilan informasi agar saling mendukung satu sama yang lain.

Daftar Pustaka

- Aprilia, N. I., & Puspitasari, N. (2007). Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada wanita premenopause. *Jurnal Psikologi. Journal Of Public Health*, 4(1).
- Eka, D. (2014). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kecemasan Menghadapi Menopause Di Kelurahan Tanggikiki Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo,. *Jurnal Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo*.
- Fitriani Nur Damayanti. (2016).

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN UPAYA PENANGANAN IBU DENGAN KECEMASAN DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE DI KELURAHAN GENUKSARI KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG. 4(1), 1–23.

- Fk, K., & Andalas, U. (2017). *Prodi SI Kebidanan FK Universitas Andalas. 2030*, 1–6.
- Ii, B. A. B., & Pustaka, A. T. (2016). *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. 14–40.
- Ismainar. (2015). No TitleÉ? __. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Istiana, S., Rahmawati, A., & Kusumawati, E. (2020). Pengaruh derajat laserasi perineum terhadap skala nyeri perineum pada ibu post partum. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 53. <https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.53-60>
- Maita, L., Nurlisis, N., & Pitriani, R. (2013). Karakteristik Wanita dengan Keluhan Masa Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(3), 128–131. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol2.iss3.59>
- Nasution, Z. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Menghadapi Pre Menopause Di Kelurahan Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan. *Jurnal Darma Agung*, 27(3), 1209. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v27i3.608>
- Puspitasari, B. (2020). Hubungan



- Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Wanita Premenopause dalam Menghadapi Masa Menopause. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 115–119.
- Retnowati, S., & Mada, U. G. (2011). Hubungan Karakteristik Wanita Premenopause Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 2(2), 143–152. <https://doi.org/10.52199/inj.v2i2.6373>
- Saraniga, P. A. (2017). *Pengetahuan Tentang Menopause Pada Wanita Usia 40-60 Tahun Di Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia Kota Kendari*. 1–78.
- Sari, P. W., Budihastuti, U. R., & Pamungkasari, E. P. (2019). Path Analysis on the Determinants of Severe Preeclampsia in Surakarta, Central Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 4(2), 126–135. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2019.04.02.08>
- Sinurat, L. (2018). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI MENOPAUSE DI KELURAHAN AEK SIMOTUNG KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2018*. 4(1), 1–23.
- Sukma, M. (2015). *Kirinyuh (Chromolaena odorata L.)*. 9–35.
- WHO. (2017). *World Health Statistic 2017*. WHO Document Production Services.
- Wibowo, D. A., & Nadhilah, S. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENOPAUSE DENGAN KECEMASAN PADA WANITA PREMENOPAUSE DI KELURAHAN KERTASARI KECAMATAN CIAMIS KABUPATEN CIAMIS. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2(1). <https://doi.org/10.25157/jkg.v2i1.3736>
- Yunita, D. I. (2017). Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan Wanita Usia Menopause di RW 3 Kelurahan Oro-oro Dowo Malang. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 7–42.